

Pengembangan Teknik Micro Carving untuk Material Porselen



Karya Ilmiah

PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat master

Dalam bidang Seni, Minat Utama Kriya Keramik

Feroz Alvansyah

1821148411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

Pengembangan Teknik *Micro Carving* untuk Material Porselen

Pertanggungjawaban Tertulis

Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni

Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021

Oleh : Feroz Alvansyah

ABSTRAK

Penciptaan kriya keramik dengan pengembangan teknik *micro carving* merupakan inovasi yang dilakukan guna mewujudkan karya seni baru dalam ranah seni rupa. Fokus pengembangan teknik ini merujuk pada karya-karya kecil atau *micro art*. Pembedahan praktik yang dilakukan menggunakan metode praktik artistik sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami secara proses perwujudannya. *Micro carving* adalah teknik mengukir atau metode pengurangan pada bahan atau material, guna membentuk suatu figur atau objek. teknik ini juga didukung dengan alat dan bahan yang sudah ditetapkan, untuk membantu dalam proses perwujudan karya keramik. Visual yang diangkat adalah objek-objek bayi atau bagian dari tubuh bayi sebagai ide dalam penerapan pengembangan teknik *micro carving*. tahapan pengembangan ini merupakan upaya memperkaya dalam keteknikan pembuatan karya keramik atau kriya lainnya. dalam proses penciptaan ini menghasilkan tiga karya dengan menggunakan teknik yang dikembangkan yaitu, *micro carving*.

Kata Kunci : *Micro carving*, Keramik

Development of Techniques *Micro Carving* for Porcelain Materials

Written Project Report

Composition and Research Program

Graduate Program of Indonesia Institute of The Art Yogyakarta, 2021

By : Feroz Alvansyah

ABSTRACT

The creation of ceramic crafts with the development of techniques *micro carving* is an innovation made to create new works of art in the realm of fine arts. The focus of developing this technique refers to small works or *micro art*. Practical surgery is carried out using artistic practice methods so that it is easy to understand and understand in the process of manifesting it. *Micro carving* is a technique of carving or a method of reducing materials or materials in order to form a figure or object. This technique is also supported by the tools and materials that have been determined, to assist in the process of creating ceramic works. Visuals that are raised are baby objects or parts of the baby's body as an idea in the application of developing techniques *micro carving*. This stage of development is an effort to enrich the engineering of making ceramics or other crafts. In the process of creation, he produced three works using the techniques developed, namely, *micro carving*.

Keywords: *Micro carving*, Ceramics

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Proses pembuatan keramik membutuhkan waktu yang sangat panjang dan terstruktur. Setidaknya memiliki tahapan penting yang harus dilakukan, yaitu: pengolahan tanah bongkahan, pembentukan, pengeringan, pembakaran biskuit, pengolesan glasir dan pembakaran glasir. proses tersebut adalah proses yang sangat umum dilakukan kepada pelaku seni atau pengrajin keramik. Pada setiap pengerjaan keramik biasanya tidak lepas dengan terjadinya kegagalan diantaranya: pecah, retak, reduksi, overfiring atau menempel dengan plat api. Tentu disini kata “gagal” ditujukan pada tahapan tidak sesuai dengan ekspektasi. Proses dalam pembuatan keramik memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, karena dalam setiap langkahnya akan menentukan bentuk atau hasil akhirnya. Selama kurun waktu 7 tahun, penulis berkecimpung di dunia keramik, hal-hal diatas sering sekali terjadi dalam proses pembuatan karya seni, khususnya pada material tanah liat keramik.

Pada umumnya karya yang dibuat oleh penulis adalah karya yang berbentuk ke”patung”an dan memerlukan kontruksi yang rumit pada setiap sendi-sendi yang riskan dan sangat sering mengalami roboh atau patah karena kontruksi yang tidak sesuai. Masalah ini tentu sangat sering dialami oleh seniman keramik lainnya dan menjadi salah satu dari sekian kegagalan dalam proses pembuatan keramik. Pengalaman tersebut membawa satu permasalahan yang serius dalam berkarya dan membuat penulis sangat frustrasi.

Dalam satu titik penulis memutuskan untuk berhenti sejenak selama kurang lebih 1 tahun untuk proses evaluasi dengan material keramik. Refleksi tersebut akhirnya mendapatkan jawaban ketika penulis melewati satu fase mendapatkan sebuah ide dalam berkarya dengan tanah liat. Terinspirasi pada proses pembuatan ukir carbon dengan pensil yang dibuat dengan bentuk-bentuk figuratif dan masuk dalam katagori sangat kecil. Berlatar belakang dari sebuah kegagalan, penulis akhirnya terobsesi dengan pengembangan teknik dalam disiplin keramik, dengan cara menumbuh kembangkan teknik serta material yang digunakan sehingga melahirkan suatu mahakarya yang tidak biasa.

Micro carving adalah sebuah metode yang digunakan untuk upaya penulis dengan menerapkan dan diaplikasikan ke dalam material keramik, proses pembuatan keramik dengan teknik carving ini sangat bersifat dinamis dan selalu ada pembaruan, hal tersebut dikarenakan untuk mempermudah atau membuat senyaman mungkin saat diterapkan. Dalam metodenya yang perlu ditekankan adalah material dan alat yang digunakan, karena dalam penentuan penggunaan material dan alat sangat berpengaruh dalam hasil akhirnya. Sebagai contoh material pokok yang digunakan penulis adalah porcelain. Menurut buku *Keramik Ilmu dan Proses pembuatannya*, Porcelain adalah suatu jenis badan yang bertekstur halus, putih, dan keras bila dibakar, badan dapat menjadi transparan atau menutup bila dibakar, tergantung dari ketebalan atau komposisi masanya (Astuti, 2008:5).

Porcelain dipilih karena memiliki tekstur yang sangat lembut dan padat, pertimbangan tersebut akhirnya bisa ditentukan setelah adanya perbandingan dengan material lainnya. Pada prosesnya, porselen sangat berbeda pada tingkat

perlakuannya jika dibandingkan dengan tanah liat stoneware atau earthenware. Salah satu faktornya adalah dalam unsur tanah liat stoneware atau earthenware terdapat lebih banyak pasir, hal tersebut dapat membuat lubang-lubang kecil saat proses pengukiran, sedangkan dengan teknik *micro carving* sendiri sangat menghindari partikel-partikel kecil karena akan menghambat dalam proses pengukirannya. Jika dibandingkan dengan ketiga katagori tanah liat porselen merupakan tanah liat yang paling sulit dalam pengerjaannya, terutama dalam teknik pijit. Hal tersebut diungkapkan Collins & Brown dalam *Complete Ceramic* berupa:

Porcelain is the purest and whitest clay available and is not only quite expensive but quite difficult to handle. It may also distort when fired, so it takes practice and patience to achieve good result. However, it can be worked very thin so it is extremely translucent and fired to very high temperatures, which make it hard and impervious to fluids.

Pada tahap pengerjaannya, alat yang digunakan juga berpengaruh dalam eksekusinya, dan memiliki fungsi masing-masing dalam bentuk yang berbeda-beda. Beberapa contohnya adalah mata pisau yang datar berfungsi untuk meratakan tekstur, mata pisau dengan kemiringan 20 berfungsi untuk pembentukan global dan mata pisau dengan kemiringan 15 berfungsi untuk mendetail bagian-bagian yang kecil. Penentuan tersebut masih bersifat relatif dan dapat berubah ketika menemukan cara baru yang lebih efisien.

Dalam penamaan *micro carving* sendiri sebenarnya merupakan suatu penamaan pada alat yang digunakan untuk membuat objek-objek kecil dengan ukuran per-mili, alat ini biasanya digunakan dengan cara memahat atau bisa juga dengan cara mengukir, alat ini bermaterial sejenis logam dengan karakter keras dan tajam sehingga mampu digunakan untuk membentuk suatu detail yang sulit dijangkau. Penamaan pada alat ini lah yang akhirnya digunakan penulis sebagai penamaan dalam pengembangan tekniknya, yang akan dikembangkan lagi sehingga efisien dalam penggunaannya. Dalam teknik *micro carving* sendiri juga terdapat beberapa alat pendukung lainnya guna mempermudah atau menyamankan pembuat sehingga tidak terdapat kendala pada pengerjaannya, beberapa diantaranya adalah mikroskop stereo, yang berguna sebagai alat bantu untuk melihat suatu bagian-bagian tertentu dengan pembesaran yang dapat menyesuaikan, selain itu juga ada mini bor atau tuner sebagai pembelah bagian atau bisa juga digunakan untuk membersihkan bagian badan pada karya setelah melalui proses pembakaran, mini bor atau tuner digunakan sesuai kebutuhan yang dapat merubah matanya sehingga bisa digunakan secara multifungsi.

Material keramik adalah material yang fleksibel namun harus disiplin dalam penggarapannya, karena dalam setiap langkah akan menentukan proses yang berikutnya. Disamping sifat keramik yang fragile, ancaman-ancaman lain seperti patah, retak atau pecah adalah permasalahan yang selalu ditemui di dalam keramik. Dalam hal ini Metode *micro carving* yang sudah dijelaskan di atas, adalah upaya penulis membuat sebuah alternatif dalam berkarya. Metode ini nantinya akan diperlihatkan dalam segala prosesnya sehingga mudah untuk dipahami.

Dalam menerapkan metode Micro carving ini akan diaplikasikan ke dalam bentuk-bentuk diorama berupa patung-patung yang sangat kecil, selanjutnya akan dicampur dengan medium lain seperti kayu, logam kuningan dan lain-lain, sebagai pendukung karya. Micro carving bukan suatu protes dari teknik konvensional yang sering dipakai seniman atau pelaku seni lainnya, akan tetapi justru sebaliknya. Harapannya adalah untuk mengembangkan teknik-teknik baru yang akan memunculkan visual yang baru juga. Medium yang akan digunakan menjadi faktor penting untuk memunculkan teknik yang baru termasuk dalam proses pengerjaannya. Alternatif adalah salah satu cara untuk melihat potensi dari suatu medium, bahkan semua medium dengan teknik yang belum pernah ada sekalipun dirasa penulis penting untuk sebuah pembaruan dalam dunia seni.

2. Rumusan dan Tujuan

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan pada tulisan diatas, maka penulis menemukan rumusan masalah yang terfokus pada mengapa pengembangan teknik micro carving menarik untuk dijadikan acuan dalam eksplorasi medium untuk berkarya? dan bagaimana mewujudkan proses kreatif dengan teknik micro carving ke dalam karya seni?. Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan baru dari pengembangan alat dan material dalam keramik dan untuk memvisualisasikan ekspresi penulis dengan penggunaan alat dan material pada teknik micro carving.

3. Teori dan Metode Penciptaan

Carving atau mengukir menurut britania.com merupakan memotong dengan bahan padat apapun bahannya yang secara sistematis dengan cara mengurangi bentuk yang diinginkan. Material yang ditentukan kemudian dibagi untuk pembentukan global, bentuk mendasar dan detail. Penulis juga melakukan hal yang sama pada penelitian ini, namun dengan menggunakan material porcelen. Sedangkan menurut Emily Reason dalam considerations for carving mengatakan:

Carving into a clay surface can be very gratifying, but when you're making pieces for use, you need to be mindful that the carving accentuates the function, rather than hindering it. Being attentive to few basic design considerations will help you keep your clay carving appropriate to the form (2011:1)

Porcelen merupakan tanah liat yang didapatkan pada dataran tinggi dan memiliki kandungan kaolin yang banyak, sehingga material ini dikenal kurang plastis. Walaupun kurang plastis porcelen memiliki suhu bakar paling tinggi diantara tanah liat lainnya dan lebih putih. Pada proses pembuatan karya yang dilakukan oleh penulis dengan material porselen yang diukir kemudian dibakar pada suhu 1200o C, sehingga pada akhirnya bisa disebut sebagai keramik karena melalui proses pembakaran dengan suhu tinggi. Dalam praktik pembuatan karya seni dengan cara carving atau mengukir perlu diketahui bahwa ada beberapa lapisan dalam tanah porselen yang menentukan kekuatan dari tanah itu sendiri. Pada umumnya, penulis sebelum melakukan proses mengukir perlu adanya pembakaran biskuit terlebih dahulu, cara ini membuat lapisan pada

porcelain lebih kuat dan keras. Dalam porcelain veneer: a review of literature menegaskan bahwa:

By etching the inner side of the porcelain veneer with hydrofluoric acid and subsequently sliazing the etched surface, the bond strength of a luting composite to etched enamel and even exceeding the cohesive strength of the porcelain itself. (Peumus, M dkk., 2000: 165).

Porselen adalah salah satu dari beberapa jenis tanah liat yang dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan keramik. Sedangkan keramik sendiri adalah Tanah liat yang dibakar, dicampur dengan mineral lain : barang-barang tembikar “ (Moeliono, 1998: 423). Sedangkan menurut Astuti (1997:1), “Kata keramik berasal dari bahasa Yunani ’keramos’ yang berarti periuk atau belanga yang terbuat dari tanah yang melalui pembakaran suhu tinggi. Ditelusuri lebih jauh, keramos merupakan nama dari salah satu dewa Yunani. “Dalam mitologi Yunani, keramos merupakan dewa pelindu dari para pembuat kerajinan tanah liat atau keramik. Keramos adalah putra dari Dewa Baccus dan Dewi Ariadne “ (Astuti, 1997:1).

Pada mulanya keramik hanya sebagai bahan kerajinan tangan, namun seiring dengan perkembangannya, keramik mulai dijadikan media untuk berekspresi oleh seniman, yang berbeda satu sama lainnya karena pengalaman dan kerjasama dengan bahan bagi setiap seniman tentu tidak sama. Ekspresi adalah : "Pengungkapan atau proses menyatakan ,yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dsb" (Moeliono, 1998: 223). Seniman disebut pula perupa atau creator, selalu bergelut dengan kreativitas melalui eksperimen, inspirasi dan inovasi. Dalam pergaulan yang lama antara seniman dan bahan, umumnya akan terjadi suatu pengenalan sehingga terus menerus menyatukan seniman dan bahannya. Seniman begitu mengenal bahannya, sehingga ia telah mengetahui apa yang dapat seniman capai dengan bahan tersebut dan bagaimana cara yang paling tepat untuk memanipulasi bahan kemudian mewujudkan suatu ide dan teknik tidak lagi terjadi tarik-menarik, melainkan suatu kerja sama akrab yang akan menghasilkan karya akhir yang diinginkan. Inilah yang akan melahirkan apa yang disebut sebagai "sentuhan-sentuhan pribadi seorang seniman", yang berbeda satu sama lainnya karena pengalaman dan kerja dengan bahan bagi setiap seniman tentu tidak sama. Dalam praktik seni rupa, seniman semakin memahami bahwa aktivitasnya merupakan suatu bentuk penelitian, kini konsep penelitian tampaknya semakin memiliki peran yang sangat penting dalam meredefinisi pendidikan seni. itulah sebabnya penting untuk merefleksikan tentang kekhususan penelitian artistik (Slager, 2004:12).

Micro carving adalah teknik yang dikembangkan penulis untuk menentukan kemampuan atau usaha dalam membuat objek dengan material tertentu yang dibentuk sangat kecil, dengan cara mengurangi bagian-bagian yang tidak diperlukan sehingga membentuk suatu objek yang diinginkan. Manco, dalam buku Big Art Small Art mengatakan bahwa:

Scale is an eternal fascination from which artists continue to draw inspiration as a means to explore and better understand our ever-changing world, and our place within it (2009: 6-7).

Karya seni dewasa ini tidak hanya berbicara secara wacana saja, namun ukuran, material, teknik, waktu dan tempat dapat menjadi gagasan atau konsep dalam karya itu sendiri.

Dalam seni rupa Indonesia sendiri sangat jarang ditemukan pengembangan karya seni dengan mengeksplorasi ke dalam bentuk kecil, upaya ini lah yang ditekuni oleh penulis guna mengisi beberapa ruang kosong tersebut. Objek kecil terkadang terlupakan atau tidak terlihat oleh mata manusia, dikarenakan jangkauan mata manusia yang memiliki batas penglihatan. Namun bentuk kecil bukan berarti tidak dapat dinikmati secara visual, ukuran kecil terkadang lebih menimbulkan kesan atau pengalaman baru dalam rasa melihat sebuah objek, dalam buku *The Art of Small Things* mengatakan bahwa:

In western aesthetic vocabulary the terms for smallness often endorse these perceptions. It is hard to imagine an English word like 'exquisite' being used of the gigantic. Small is, by convention, understood to be 'beautifully formed'. Even classical tastes with their propensity for colossal concur. (John, Mack, 2007:5).

Dalam pengembangan teknik mikro carving ini akan mengangkat tentang bentuk-bentuk bayi dalam sebuah karya. Beberapa bagian dalam objek yang akan dibuat adalah bagian-bagian dari bentuk bayi yang sengaja dipilih untuk dijadikan sebagai karya penulis seperti bagian kepala dan badan bayi. Walaupun dalam risetnya, karya yang dihasilkan menjadi manifestasi dari riset pengembangan micro carving, namun hal tersebut tidak membatasi upaya atau praktik seni yang dilakukan penulis untuk membuat karya seni dari pengembangan teknik micro carving, artinya dalam riset pengembangan teknik ini tidak menitik beratkan kepada gagasan, ide, atau konsep dalam karya seninya, melainkan dalam praktik, proses, riset bahan atau teknik yang lebih diutamakan penulis. Metode pendekatan dalam penciptaan karya ini menggunakan tahapan artistik riset (2005). Dalam artistik riset yang digunakan bertujuan pada kerangka riset tertentu. Artistik riset sesungguhnya dibingkai oleh praktik dan penelitian yang didorong dalam suatu entitas besar yang disebut sebagai budaya kontemporer. Fokus penelitian ini terletak pada metodologi analisis yang disebut sebagai modus aperiendi atau disebut sebagai penelitian artistik. Sikap-sikap yang dibentuk dalam riset ini pada dasarnya digunakan untuk membuka, memasukkan dan mengecualikan serta membangun pembatas antara medium berekspresi dengan metode yang digunakan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan. (Hannula et al., 2005:9). Hal tersebut menjadikan metode penelitian artistik efisien digunakan dalam penciptaan ini.

Penelitian artistik riset dalam kerangka berpikir untuk menjadikan sebuah metode dalam penciptaan ini juga dibatasi dengan praktik berbasis riset, sehingga dalam proses kreatif maupun karya yang dihasilkan lebih matang. Penelitian berbasis praktik adalah suatu investigasi orijinal yang dilakukan dalam upaya memperoleh pertumbuhan baru di mana pengetahuan tersebut sebagian diperoleh melalui sarana praktik dan melalui hasil dari praktik itu. Klaim orijinalitas dan kontribusi terhadap pengetahuan dapat ditunjukkan melalui hasil kreatif yang dapat berupa artefak. (Guntur, 2006: 17). Penelitian berbasis praktik tumbuh dari isu praktik, biasanya praktik yang dimiliki profesional

(memberikan dasar pemikiran personal) dan isu yang dipahami sebagai valid dalam konteks profesional lebih luas (memberikan dasar pemikiran ekstrenal).

Pendekatan berbasis praktik ini untuk penelitian secara alami mendorong untuk secara kritis mempertimbangkan dan mengevaluasi metode yang digunakan dalam praktik seketat dan sejauh mungkin agar metode tersebut dapat diakses dan diselidiki. (Guntur, 2006: 96).

perwujudan adalah bagian eksekusi material dan bahan, dengan teknik tertentu pada penelitian ini. dalam tahapannya perwujudan perlu adanya perlakuan khusus dari proses pengolahan tanah porselen sampai dengan proses pembentukan. Tahapan-tahapan tersebut dirangkum dalam beberapa langkah yaitu: Tahap pengolahan material

Pada langkah awal adalah menyiapkan bahan utama yaitu tanah porselen dan wadah yang sudah disiapkan, lalu tuang tanah bubuk ke dalam wadah. Tambahkan air dengan perbandingan 50:50 lalu ratakan dengan air yang sudah tercampur, tunggu beberapa saat untuk proses percampuran hingga benar-benar merata. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan penyaringan dengan mes 200 dan wadah penampung dibawahnya. Tuangkan tanah yang sudah tercampur dengan air sedikit demi sedikit agar lebih merata pada proses penyaringan. Setelah proses menuangkan tanah cair ke dalam penyaringan langkah selanjutnya adalah proses pengayakan. Proses ini berguna untuk menyeleksi bongkahan pada tanah yang masih tergolong besar untuk masuk dalam penyaringan mes 200. Ayak menggunakan tangan hingga proses penyaringannya merata. Langkah selanjutnya adalah penuangan tanah yang sudah tersaring ke dalam baskom atau wadah khusus. Sebelum masuk pada langkah ini pastikan baskom atau wadah benar-benar bersih dan tidak ada pasir atau kotoran lain. Hal tersebut untuk menghindari kontaminasi dengan parkitel lain selain tanah yang sudah melalui proses penyaringan.

Proses selanjutnya adalah pengeringan tanah yang sudah melalui proses penyaringan. Air dalam tahap pengolahan material hanya sebagai media untuk proses penyaringan, sehingga tanah porselen dapat terseleksi dengan baik. Pada langkah pengeringan tanah pada gipsum memerlukan waktu, hal ini tergantung dengan kelembapan gipsum pengeringan, jika gipsum dalam keadaan kering waktu yang dibutuhkan sekitar 5 sampai 10 menit. Sedangkan jika kelembapan pada gipsum terlalu banyak mengandung air, maka proses pengeringan akan lebih lama. Pada tahap pembentukan tanah, langkah yang dilakukan pertama kali adalah kneading atau memijat tanah hingga tidak ada kandungan udara dalam badan tanah. Langkah tersebut biasa dilakukan pada pembuatan keramik untuk menghindari meledak atau timbulnya retakan pada keramik. Pada proses pembentukan global, dapat disesuaikan dengan objek yang akan dibuat. Pada tahap pembentukan diperlukan persiapan alat seperti precision knife, kuas dan jarum sebagai alat yang akan digunakan. Sedangkan untuk membantu melihat saat pembentukan objek juga memerlukan microscope stereo, sehingga dapat melihat lebih detail bagian yang tidak terlihat dengan mata telanjang. Microscope stereo dapat mengatur pembesarannya sesuai dengan kebutuhan.

Tahap pembentukan perlu menentukan objek yang akan dibuat sebelumnya, sehingga dapat diputuskan global dan pegangan pada tahap

pengukiran, gambar diatas menunjukkan proses pembuatan kepala bayi dengan bentuk bulat bola dan menyisakan bagian pegangan agar tidak mengalami kesulitan dalam proses pengukiran. Seperti yang sudah dilingkari pada bagian berwarna merah menunjukkan bagian pegangan yang dibuat penulis untuk mempermudah proses pembentukan global kepala bayi. Pengurangan tersebut perlu memperhatikan bentuk objek dan kekuatan tangan yang dikeluarkan pada saat mengukir. Power pada saat proses pembuatan sangat dibutuhkan, hal tersebut untuk mengontrol seberapa tenaga yang harus dikeluarkan pada saat proses pembentukan. Langkah selanjutnya adalah proses pendetailan pada bagian kepala bayi, pendetailan dilakukan secara perlahan untuk mengurangi bagian-bagian yang tidak diperlukan sehingga membentuk suatu objek. Perlu adanya sketsa kasar pada global sebelumnya sebelum masuk pada tahap pendetailan, hal ini untuk memperkirakan shape atau bagian-bagian tertentu seperti mata, mulut, hidung agar lebih terarah.

Setelah selesai pada bagian pendetailan langkah selanjutnya adalah pemisahan antara pegangan tangan dengan objek yang sudah dibuat. Dapat dilihat pada gambar diatas, proses pemisahan keduanya dilakukan secara perlahan dalam mengurangi bagian-bagian penyambung, proses tersebut dilakukan sehingga bagian pegangan dan objek terpisah.

Tahap pembakaran suhu tinggi atau yang biasa disebut dengan pembakaran glasir adalah bagian akhir dari proses produksi, pembakaran pada teknik pengembangan micro carving pada umumnya sama dengan proses pembakaran glasir keramik yang biasa dilakukan, akan tetapi perbedaan dari pembakaran dengan teknik micro carving hanya membutuhkan space atau ruang yang lebih kecil dibandingkan dengan benda atau karya keramik lainnya. Pembakaran tersebut mencapai suhu 1200 derajat C, sehingga proses tersebut mengunci material porselen menjadi lebih tahan dan kuat. Karena dari pembakaran tersebut terjadi pengerasan pada bagian keramik sehingga porositas pada badan keramik menghilang.

Pada tahap pembakaran suhu tinggi atau pembakaran glasir juga menambah kesusutan pada keramik, sehingga hal tersebut menambah form atau bentuk dari karya micro carving lebih mengecil, pembakaran suhu tinggi juga membuat objek yang sudah dibuat menjadi semakin keras. Kedua hal tersebut menjadi faktor pendukung lain dari pengembangan teknik micro carving, selain objek yang dibuat menjadi lebih kecil juga menjadi lebih keras. Pada analisis yang didapat, adalah tidak adanya perubahan bentuk pada bagian-bagian yang sudah dilakukan pengurangan, seperti tidak adanya perubahan pada mata, mulut atau hidung yang signifikan. Pengembangan teknik micro carving dalam proses pembakaran suhu tinggi dengan suhu 1200 derajat C, tidak menunjukkan adanya kegagalan seperti retak, pecah, atau meleleh dan lain-lain. Justru sebaliknya, pembakaran suhu tinggi menjadi poin tambahan untuk teknik micro carving karena menambah kekecilan pada objek yang lebih difokuskan pada teknik micro carving, yaitu membuat keramik dengan tanah porselen menjadi karya yang sekecil mungkin.

Adapun karya yang dihasilkan penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

History of Childhood



Gambar. 1 Karya 1 berjudul *history of childhood*
(karya: Feros Alvansyah)

History of Childhood bercerita tentang pengalaman masa anak-anak yang dialami penulis, karya diatas merupakan wujud dari representasi visual yang selalu hadir pada tayangan televisi di tahun 1995 sampai 2005, tayangan-tayangan tersebut terekam dalam benak penulis dan menjadi sebuah memori pada saat sekarang. representasi tersebut coba dihadirkan penulis untuk menjadi suatu karya keramik mini dengan menghadirkan beberapa objek-objek

New born



Gambar. 2 Karya 2 berjudul *new born*

(karya: Feros Alvansyah)

Karya kedua berjudul *New born* dengan visual 3 bayi. Eksplorasi yang dilakukan oleh penulis dengan pengembangan teknik *micro carving* salah satunya adalah upaya mengeluarkan bentuk atau objek virtual yang direalisasikan dalam porselen dengan mengambil objek bayi. Karya diatas terinspirasi dari metode yang dilakukan Michaelangelo dalam pahat marmernya. Namun upaya dalam penciptaan *micro carving* menekankan pada potensi material yang dapat dibuat menjadi karya mini. *New born* bercerita tentang kehidupan 3 bersaudara yang bertumbuh kembang dengan seiringnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Hal tersebut mempengaruhi kehidupan ke 3 bersaudara tersebut dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti bermain game online, sosial media, dan banyak hal lain yang tidak ditemukan pada zaman sebelum *smartphone* atau kemajuan teknologi.

Perkembangan tersebut dirasa penulis menarik untuk diangkat menjadi sebuah karya sebagai petanda perubahan zaman dan kebiasaan-kebiasaan baru dalam kehidupan saat ini. ide penciptaan *New born* merupakan realisasi dari 3 bersaudara penulis yaitu kakak pertama, penulis dan adik terakhirnya, yang mana dalam kehidupan sehari-hari berdampingan dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi.

Ovum



Gambar. 3 karya 3 berjudul *ovum*

(karya: Feros Alvansyah)

Ovum adalah judul untuk karya ketiga yang dibuat dalam penciptaan dengan pengembangan teknik *micro carving*. visualisasi *Ovum* merupakan kepala-kepala bayi yang berkumpul menjadi satu menjadi bentuk bola. Proses pembuatan karya *Ovum* menghabiskan waktu 10 bulan lebih dalam

pengerjaannya, hal tersebut adalah sebuah tantangan untuk penulis dalam penciptaan dengan teknik *micro carving* dengan cara membuat satu persatu kepala-kepala bayi yang ada dalam karya *Ovum*. Konsep repetisi yang dilakukan dalam karya diatas terinspirasi dari proses ber'dzikir' dalam ajaran islam untuk lebih mendekatkan diri kepada yang maha Esa, proses penciptaan dilakukan dari pertama memiliki semangat tinggi dalam pengerjaannya hingga tubuh menolak adalah sensasi yang dirasakan dalam penciptaan karya *Ovum*.

Ide penciptaan pada karya *Ovum* adalah tentang sebuah pilihan. Visualisasi bulat mengambil bentuk ovum atau sel telur pada wanita untuk dijadikan satu kesatuan karya. Pilihan merupakan suatu hal yang mutlak dihadapi oleh setiap manusia dan menuntutnya untuk memilih. Sebuah pilihan tersebut dapat bermacam-macam, seperti makan, memakai baju, pekerjaan, hobi dan diantaranya. Konsep dari *Ovum* adalah tentang memilih beberapa pilihan, dan menggugurkan beberapa pilihan lain. Seperti yang terjadi pada proses pembuahan sel telur dengan sperma yang akan menjadikan 1 pilihan dan menggugurkan yang lainnya.

4. Kesimpulan

Penciptaan dalam pembuatan keramik melalui banyak tahapan, proses-proses tersebut melalui pengolahan tanah atau bahan, proses pembentukan, pembakaran biskuit, pelapisan glasir dan pembakaran glasir. pada dasarnya keramik juga memiliki banyak pilihan material yang dapat digunakan, seperti material utama atau tanah liat yang digolongkan menjadi 3 bagian yaitu, earthenware, stoneware, dan porselen. sedangkan material pewarna glasir dapat dibagi menjadi 2 yaitu oksida dan stain. Pada pemilihan tanah liat dengan kategory earthenware terdapat beberapa tanah liat lokal yang dapat digunakan seperti tanah liat Kasongan, Pundong, Pagerjuran dan lain sebagainya. Sedangkan pada kategori stoneware dapat menggunakan tanah liat Sukabumi, Pacitan, Malang. Dalam porselen juga dapat ditemukan bahan mentahnya di beberapa puncak pegunungan seperti merapi, merbabu, lawu.

Pada hakekatnya medium keramik memiliki banyak aspek yang dapat dieksplorasi lebih jauh, salah satunya pada teknik yang digunakan. Dalam teknik konvensional yang banyak digunakan dalam keramik berupa teknik pijit, putar, cetak, pilin, slab dan banyak lainnya. perkembangan keramik dewasa ini juga telah banyak melahirkan teknik-teknik baru pada beberapa tahapan praktik dalam proses penciptaan keramik, seperti raku, nerikomi, engobe, kintsugi, dan sebagainya. Fokus penciptaan ini juga didasari pada pengembangan teknik, yang secara praktik sudah banyak dilakukan praktisi keramik, namun belum banyak literasi yang mencatatnya seperti pada pengembangan teknik *micro carving*. Pengembangan teknik tersebut yang coba untuk dikaji dan diteliti oleh penulis pada penciptaan ini, baik secara praktik atau secara teori.

Pengembangan teknik *micro carving* adalah upaya dari penciptaan ini untuk mengembangkan lagi potensi keramik dalam tekniknya. *Micro carving* difokuskan pada bidang atau objek-objek kecil yang akan direalisasikan dengan material tanah liat porselen. Prosesnya adalah pengurangan pada bagian-bagian tertentu, untuk mewujudkan suatu bentuk yang telah ditentukan untuk menjadi sebuah karya seni. dalam pengembangan teknik *micro carving* bertujuan untuk

memvisualisasikan sebuah visual atau wujud dan memamifestasikan sebuah karya. Sehingga dapat memperkaya lagi ide-ide dalam ruang lingkup seni rupa.

Micro carving dalam praktiknya merupakan pengembangan teknik yang masih belum sempurna, dan masih banyak memerlukan pengembangan lagi untuk kedepannya. Pengembangan teknik micro carving akan terus berevolusi seiring berjalannya waktu. Teknik tersebut akan selalu memperbarui aspek kerjanya sehingga lebih matang selanjutnya untuk diterapkan pada praktik seni, khususnya dalam seni rupa.

5. Daftar Pustaka

Astuti, Ambar (2008), *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*, Yogyakarta: Arindo Nusa Media.

Borgdorff, “The Production of Knowledge in Artistic research” Dalam Biggs, Michael and Karlsoon, Henrik (Eds.). *The Routledge Companion to Research in the Art*. Routledge: London and New York, 2011: 44-63.

Collins and Brown, (2009), *Complete Ceramic: Easy techniques and Over 20 Great project*, United Kingdom: C&B Crafts.

Crotty, M. (2003): *The Foundations of Social research: Meaning and Perspektives in the Research Process*, 3rd edition. London: Sage Publications.

Guntur. (2006), *Metode Penelitian Artistik*, Surakarta : ISI.

Press.Hannula, Mika, Juha Suoranta & Tere Vaden, (2005), *Artistic Research: Theories, Methods and Practices*, Sweden, University of Gothenburg.

Mack, John, (2007), *The Art of Small Things*, The British Museum Press.

Mattison, Steve, (2001), *Two in One Manual Ceramic*, London: apple press.

Manco, Tristan, (2009), *Big Art Small Art*, United Kingdom: Thames & Hudson Ltd.

Mariato, Dwi, (2017), “ Art & Life Force in a Quantu Perspective“. Yogyakarta: scritto Books Publisier.

Moeliono, Anton M., (1998), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Peumans, M., Meerbeek, Van, B., Lambrechts, P., Vanherle, G., (2000), *Porcelain Veneers: a Review of The Literature*, New York: *Journal of Dentistry* 28, pp. 165.

Reason, Emily, (2011), *Ceramic Carving Tool Techniques (2nd Edition)*, United Stated of America MKM Pottery Tools.

Slager, Henk, “Methododicy”. Dalam Balkema, Annette W. And Slager, Henk (Eds.). *Artistic Research. Lier en Boog Series, Volume 18*, 2004: 12-16.

Sugiharto, Bambang. (1996), *Postmodernisme*, Yogyakarta: Kanisius

Susanto, Mikke. (2011), *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. (edisi revisi), Yogyakarta: DictiArt Lab.

Quinn, Anthony, (2010), *The Ceramics Design Course*, United Kingdom: Thames & Hudson Ltd.

6. Webtografi

<http://blogasrulbja.blogspot.com/2018/12/salavat-vidai-master-ukir-di-ujung.html>

<http://bobdeane.com/carved-sculpture/>
<https://www.salavatfidai.com/sculptures.html>
<https://www.instagram.com/p/COvso9NNnHr/>
<https://en.wikipedia.org/wiki/Michelangelo>
<https://www.instagram.com/qimmyshimmy/>
<https://britannia.com>

